

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dimiliki dan didapatkan setiap manusia, sebab pada hakekatnya setiap manusia yang lahir tentu tidak dalam keadaan serba bisa. Sayangnya dalam segala bidang pendidikan ada satu bidang pendidikan yang masih dianggap tidak pantas untuk diberikan di Indonesia yakni pendidikan seksual khususnya pada anak.

Kebingungan terkait arti dari pendidikan seksual yang sesungguhnya, menjadikan masyarakat memiliki persepsi bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang vulgar dan tidak pantas untuk disampaikan kepada anak (Justicia, 2016). Hal itulah yang kemudian membuat masyarakat awam cenderung beranggapan bahwa pengetahuan tentang seksual adalah ranah orang dewasa, sehingga pada akhirnya kebanyakan orang tua mengabaikan kebutuhan anak akan pendidikan seksual (Esohe, 2015).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kekerasan seksual yang terjadi pada anak di Indonesia tiap tahun semakin meningkat termasuk di Yogyakarta. Terbukti dalam Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) sepanjang 2017 hingga 2019 memuat kurang lebih 17.940 kasus kekerasan seksual terjadi di Indonesia. Dengan kata lain, dalam kurun waktu 3 tahun tersebut terdapat sekitar 16 orang termasuk anak-anak yang mengalami kekerasan seksual setiap harinya. Data lanjutan dari CATAHU Komnas Perempuan pada tahun 2020 diketahui bahwa terdapat Kekerasan Terhadap Anak Perempuan (KTAP) melonjak sebanyak 2.341 kasus atau 65% kenaikan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 1.417 kasus dan kasus yang paling banyak terjadi adalah kasus inses, kemudian ditambahkan dengan kasus kekerasan seksual sebanyak 571 kasus (Komnas Perempuan, 2020).

Anak yang seharusnya lebih dilindungi di dalam masyarakat dan keluarga malah menjadi sasaran korban kekerasan seksual, bahkan kekerasan seksual tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang asing saja, tetapi juga dilakukan orang-orang di

lingkungan terdekat anak seperti keluarga, teman-teman ataupun tetangga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Humaira, dkk (2015) yang mengungkapkan bahwa kebanyakan pelaku kekerasan seksual terhadap anak tersebut merupakan orang terdekat yang sudah korban percayai sehingga potensi kekerasan seksual lebih besar terjadi.

Pemberian pendidikan seksual pada anak adalah satu solusi sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual yang semakin marak terjadi dimanapun dan kapanpun terlebih di era milenial saat ini. Turnbull (2008) dalam penelitian *A review of parental involvement in sex education* mengungkapkan bahwa salah satu strategi penerapan pendidikan seksual di Inggris yakni dimulai dengan cara melibatkan orangtua. Dalam hal ini, orangtua dan guru memikul tanggung jawab secara bersama dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak. Senada dengan penelitian sebelumnya, Boneleng (2008) mengungkapkan, salah satu pola pemberian pendidikan seksual di lingkungan keluarga yang selama ini dilakukan di Swedia yakni dimulai dari pola pikir atau mindset yang terbuka dari orangtua bahwa tidak dapat dipungkiri seorang anak perlu untuk diberitahu dari mana ia berasal, serta hal hal terkait dengan seksualitas lainnya

Strategi penerapan pendidikan seksual ini sungguh bisa diterapkan di Indonesia termasuk di Yogyakarta. Peran orang tua yang menjadi pioner pertama dalam pemberian pendidikan seksual kepada anak sangatlah dibutuhkan, karena pendidikan pertama kali yang didapatkan oleh seorang individu (anak) berasal dari lingkungan keluarga khususnya orang tua baik dari ayah ataupun ibu yang memiliki tanggung jawab dan peran yang sama dalam pemberian pendidikan termasuk pendidikan seksual. Pendidikan seksual penting diberikan untuk menjauhkan anak dari pandangan salah mengenai seksualitas yang dikhawatirkan anak justru mendapatkan dari tempat lain seperti media sosial yang justru belum tentu baik dan benar serta mengolah informasi tersebut dengan salah karena minimnya peran dan kendali orang tua (Dewi, 2020).

Habibah & Tianingrum (2020), dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh penggunaan media sosial terhadap tindak pelecehan seksual yang terjadi selama ini. Hal ini dikarenakan mudahnya anak dalam mengakses internet hingga tidak terkontrol dengan penggunaan media sosial. Senada dengan hal

tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh mengungkapkan bahwa dengan hadirnya media sosial yang berkembang pesat saat ini justru menjadikan ruang baru untuk melakukan pelecehan seksual dimana seringkali menghantui perempuan dan anak sebagai korban.

Sebagai agen dalam sosialisasi primer, besar harapan bahwa keluarga turut berperan dalam pemberian sosialisasi pendidikan seksual pada anak. Namun pada kenyataannya bahwa orang tua sejak jaman dahulupun benar-benar menganggap tabu hal yang berbau kata seks termasuk pemberian pendidikan seksual pada anak. Sebagaimana Fileborn,dkk, (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua yang termasuk dalam generasi *baby boomer* atau yang berusia 60 tahun keatas cenderung tidak pernah mendapatkan informasi terkait seksualitas ataupun pendidikan seksual.

Era milenial saat ini yang memberikan kemudahan akses untuk memperoleh semua ilmu dan pengetahuan saat ini sayangnya juga belum berpengaruh pada pandangan orang tua termasuk orang tua muda masa kini atau orang tua milenial dalam pemberian pendidikan seksual pada anak, padahal kemudahan akses pengetahuan tersebut mampu memberikan kebenaran termasuk jawaban atas ketabuan untuk memberikan pendidikan seksual pada anak selama ini.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alucyana, dkk (2020) yang mengkaji mengenai urgensi pendidikan seksual pada anak usia dini menyatakan bahwa banyak orang tua yang sebatas tahu tentang pentingnya pendidikan seksual pada anak namun orang tua sendiri tidak tahu bagaimana cara memberikan pengajarannya pada anak karna rendahnya pengetahuan orang tua tentang pemberian pendidikan seksual pada anak.

Penelitian lain yang mengkaji tentang pendidikan seksual pada anak dilakukan oleh Achmad (2016) yang berjudul “Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini” yang berlokasi penelitian di Makassar menjelaskan bahwa kesulitan penyampaian terkait pemberian pendidikan seksual yang dilakukan oleh orang tua membuat anak tidak merespon apa yang disampaikan orang tua karena anak tidak bisa memahaminya.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa selama ini adanya kesadaran terkait pendidikan seksual pada anak tidak cukup jika tanpa tindakan tepat dan terarah yang dilakukan. Atas dasar inilah peneliti melihat adanya gap penelitian yang bisa dikembangkan dari beberapa penelitian terdahulu dan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan seksual seperti apa yang bisa diberikan pada anak di lingkungan keluarga yang dalam hal ini keluarga muda atau keluarga milenial masa kini yang menjadi fokus utama sebagai subyek penelitian dalam upaya mengantisipasi tindak kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta yang semakin hari semakin marak terjadi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Pendidikan Seksual di Lingkungan Keluarga Muda dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kekerasan Seksual pada Anak di Yogyakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah umum yang akan dikaji pada penelitian ini ialah, “Bagaimana Pendidikan Seksual di Lingkungan Keluarga Muda dalam Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kekerasan Seksual pada Anak di Yogyakarta?”.

Selanjutnya agar lebih fokus dan terarah, rumusan masalah tersebut akan dielaborasi ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi keluarga muda atau keluarga milenial terhadap pemberian pendidikan seksual pada anak di era milenial sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk pendidikan seksual yang diberikan di lingkungan keluarga muda atau keluarga milenial sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta?
3. Apa saja rintangan yang dialami orang tua di lingkungan keluarga muda atau keluarga milenial dalam pemberian pendidikan seksual pada anak di Yogyakarta?
4. Bagaimana pola pendidikan seksual yang tepat diterapkan di lingkungan keluarga muda atau keluarga milenial saat ini sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta?

**Bz. Fitri Pebriaisyah, 2023**

***PENDIDIKAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN KELUARGA MUDA DALAM UPAYA  
MENGANTISIPASI TERJADINYA KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI  
YOGYAKARTA***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan akhir untuk memberikan gambaran lebih dalam terkait pendidikan seksual di lingkungan keluarga muda atau keluarga milenial yang bisa diterapkan oleh semua keluarga dalam upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta. Adapun yang menjadi tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis persepsi keluarga muda atau keluarga milenial terhadap pemberian pendidikan seksual pada anak di era milenial sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta.
2. Menganalisis bentuk-bentuk pendidikan seksual yang diberikan orang tua kepada anak di lingkungan keluarga muda atau keluarga milenial sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta.
3. Menganalisis rintangan yang dialami orang tua di lingkungan keluarga muda atau keluarga milenial dalam pemberian pendidikan seksual pada anak di Yogyakarta.
4. Menganalisis pola pendidikan seksual yang tepat untuk diterapkan di lingkungan keluarga muda atau keluarga milenial saat ini sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak di Yogyakarta.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari pelaksanaan penelitian ini:

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat kepada mahasiswa maupun pihak lain untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan seksual yang diberikan orang tua di lingkungan keluarga muda atau keluarga milenial saat ini sebagai upaya mengantisipasi terjadinya tindak kekerasan seksual pada anak. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari untuk menerapkan pentingnya pendidikan seksual kepada anak sebagai upaya mengantisipasi terjadinya kekerasan seksual pada anak.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi sarana tolak ukur kemampuan peneliti dalam mengkaji suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti terima dan pelajari selama berada di bangku perkuliahan dengan mewujudkannya dalam penelitian

#### b. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pendidikan seksual yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga di era saat ini serta dapat menjadi tambahan literatur dan memberikan tambahan informasi ilmiah serta wawasan sosiologis bagi civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia.

#### c. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi lebih bagi pembaca untuk mengetahui dan memahami terkait pendidikan seksual yang diberikan orang tua di lingkungan keluarga muda atau keluarga milenial saat ini sebagai upaya mengantisipasi terjadinya tindak kekerasan seksual pada anak.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis dalam penelitian ini berisikan rincian urutan penelitian yang terdiri dari sistematika penulisan dalam masing- masing bab. Dalam tesis ini, terdiri dari 5 bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan serta kesimpulan. Berikut ini akan dijabarkan secara lebih rinci ke 5 bagian tersebut:

1. Bab I: Pada bab ini, berisi tentang alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta urgensi yang menjadi alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Lalu setelah itu dijabarkan pula rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini. Selanjutnya membahas mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari adanya hasil penelitian, dan di bagian akhir terdapat penjelasan mengenai struktur organisasi tesis yang menjelaskan secara singkat isi dari bagian tesis.

**Bz. Fitri Pebriaisyah, 2023**

**PENDIDIKAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN KELUARGA MUDA DALAM UPAYA  
MENGANTISIPASI TERJADINYA KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI  
YOGYAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bab II: Tinjauan Pustaka: Pada bab ini berisi tentang pemahaman mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian, teori-teori yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian yang diperoleh, mengungkapkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, serta terdapat kerangka pemikiran yang merangkum secara singkat alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Bab III: Metode Penelitian: Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai proses yang dilakukan dalam penelitian yang antara lain berisi penjelasan mengenai: desain dan metode penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Selain itu juga, dalam bab ini menjelaskan secara rinci lokasi penelitian dan kriteria khusus dan alasan yang digunakan dalam memilih informan penelitian.
4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan: Bab ini berisikan penguraian tentang hasil temuan yang diperoleh dari lapangan yang kemudian diolah dengan menggunakan tahapan-tahapan penelitian yang telah dijabarkan di dalam bab III. Setelah diolah, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan teori-teori yang telah dijabarkan di dalam bab II.
5. Bab V: Kesimpulan: Pada bab terakhir ini, berisi tentang penarikan kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah, implikasi dan rekomendasi bagi berbagai pihak khususnya peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik pada masalah yang dikaji oleh peneliti.